

**PENGARUH ROTASI AUDITOR, FEE AUDIT, INDEPENDENSI DAN
KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)**

D Jefryan Christian Cabelen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
kabellenvyan@gmail.com

J. B. Amiranto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jb_amiranto@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This research investigates the influence of auditor rotation, audit fees, independence, and auditor competence on the quality of audits conducted by public accounting firms in Surabaya. Employing a quantitative methodology, the study utilizes multiple linear regression analysis. The target population includes auditors from accounting firms in Surabaya, with a purposive sampling approach yielding a sample of 35 auditors. Data analysis and hypothesis testing were performed using SPSS version 25. The findings reveal that auditor rotation, audit fees, independence, and auditor competence each have a significant positive impact on audit quality, both individually and collectively. These results suggest that implementing auditor rotation, setting appropriate audit fees, and enhancing auditor independence and competence can contribute to improved audit quality.

Keywords: *auditor rotation, audit fee, independence, auditor competence, audit quality.*

A. PENDAHULUAN

Kualitas audit memainkan peranan krusial dalam memastikan keyakinan masyarakat pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Kualitas audit merujuk pada ciri khas proses audit yang dilaksanakan selaras pada pedoman standar auditing juga prinsip pengendalian mutu, yang mencakup sejauh mana audit dilaksanakan dengan mendalam, akurat, serta kemampuannya dalam mendeteksi kesalahan ataupun kecurangan (Arista et al., 2023). Audit yang berkualitas tidak hanya meyakinkan bahwasanya laporan keuangan tidak cukup selaras pada standar akuntansi yang ditetapkan, namun pula menggambarkan keadaan keuangan secara akurat yang sesungguhnya dari segi aset, kewajiban, serta pendapatan. Audit yang berkualitas menjamin para pemangku kepentingan bahwasanya laporan keuangan telah terbebas dari kesalahan material serta mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya (Louwers et al., 2015).

Ada berbagai faktor yang bisa memengaruhi kualitas audit, diantaranya pergantian auditor, biaya audit, independensi auditor, serta keahlian serta kompetensi auditor. Rotasi auditor, baik sukarela maupun wajib, diatur oleh

peraturan-peraturan di Indonesia, seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 15/POJK.04/2021 Yang bertujuan untuk mencegah terjalinnya korelasi terlalu akrab diantara auditor serta klien yang dapat mempengaruhi objektivitas. Selain itu, fee audit yang memadai berperan dalam mendorong peningkatan kualitas audit dengan memberi insentif bagi auditor untuk melaksanakan pemeriksaan secara menyeluruh (Dewita & NR, 2023). Independensi auditor, yang memungkinkan auditor untuk memberi opini objektif tanpa pengaruh pihak manapun, juga ialah faktor penting dalam menjaga kualitas audit (Khofidah Pujilestari & Nera Marinda Machdar, 2024). Terakhir, kemampuan auditor, termasuk pengetahuan teknis serta keterampilan memadai di bidang audit, sangat penting untuk mengidentifikasi kesalahan ataupun ketidakwajaran dalam laporan keuangan (Salsadilla et al., 2023).

Riset berikut bermaksud guna menganalisa berbagai aspek yang memengaruhi kualitas audit di Indonesia, serta dampaknya pada kepercayaan publik pada laporan keuangan entitas bisnis.

B. LANDASAN TEORI

Audit

Dari (Arens et al., 2022), Audit ialah proses terstruktur yang bertujuan dalam mengakumulasi juga menilai bukti secara objektif berkaitan informasi ekonomi serta aktivitas lainnya guna menilai sejauh mana informasi tersebut selaras pada kriteria yang sudah ditetapkan, lalu memaparkan temuan evaluasi tersebut pada para pihak yang punya kepentingan. Audit meliputi beragam pemeriksaan, seperti audit laporan keuangan, audit kepatuhan, juga audit operasional, yang bertujuan memberi keyakinan bahwasanya laporan keuangan ataupun informasi yang diaudit tidak mengandung salah saji material. Proses berikut tidak hanya mencakup verifikasi angka, tetapi juga menilai sistem pengendalian internal serta risiko yang dapat mempengaruhi laporan keuangan.

Teori Agensi

Teori keagenan, yang dikenalkan oleh Jensen serta Meckling pada tahun 1976, membahas dinamika korelasi diantara dua pihak dengan kepentingan yang tidak selalu selaras, yakni principal serta agent. Dalam konteks perusahaan, principal umumnya merujuk pada pemegang saham ataupun pemilik perusahaan, sementara agen ialah pihak yang diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan tersebut, seperti manajer ataupun direksi. Teori berikut berfokus pada permasalahan konflik kepentingan serta asimetri informasi yang dapat muncul dalam korelasi kontraktual diantara kedua pihak tersebut.

Rotasi Auditor

Dalam konteks pengendalian kualitas audit, rotasi auditor memainkan peran penting dalam memastikan bahwasanya auditor terus memperbarui pengetahuan serta keterampilan mereka, serta menjaga integritas laporan keuangan. Rotasi Auditor ialah rotasi auditor serta pergantian kantor akuntan publik bermaksud guna mempertahankan independensi auditor didalam melaksanakan audit pada laporan keuangan perusahaan klien (Aditiya et al., 2024).

Praktik berikut tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin terlewat oleh auditor sebelumnya, tetapi juga mendorong auditor baru untuk membawa pendekatan serta perspektif yang berbeda dalam proses audit.

Fee Audit

Fee audit ialah biaya yang dibayarkan perusahaan guna menerima jasa audit dari auditor independen. Besar kecilnya fee audit berkaitan dengan tingkat risiko yang harus dihadapi oleh auditor. Semakin tinggi risikonya, auditor perlu bekerja lebih keras, sehingga biaya jasa yang dikenakan kepada perusahaan klien juga akan lebih tinggi (Richah & Triani, 2021).

Mulyadi (2022) mengemukakan bahwasanya fee audit ialah biaya yang ditetapkan untuk jasa audit, yang mencakup semua kegiatan dari perencanaan hingga penyampaian laporan audit. Biaya berikut dapat dipengaruhi oleh kompleksitas entitas yang diaudit.

Independensi

Independensi auditor ialah salah satu aspek krusial dalam dunia akuntansi serta audit, sebab berkorelasi langsung dengan objektivitas serta kredibilitas laporan keuangan. Dari (Junaidi 2023), independensi auditor ialah kemampuan untuk memberi pendapat yang objektif serta tidak bias dalam laporan audit, tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun. Perihal berikut mengindikasikan bahwasanya auditor harus mampu menjalankan tugasnya tanpa terpengaruh oleh faktor eksternal agar temuan audit dapat dipercaya serta diterima oleh berbagai pemangku kepentingan.

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor ialah kemampuan didalam menerapkan ilmu serta pengalaman yang dipunyai selama proses audit, demikian auditor bisa melaksanakan audit dengan lebih seksama, akurat, serta objektif (Armawan & Wiratmaja, 2020). Kemampuan auditor tidak hanya melibatkan penerapan pengetahuan teknis, tetapi juga keterampilan dalam mengambil keputusan yang objektif dari bukti yang tersedia. Kompetensi berikut memungkinkan auditor untuk bekerja dengan efisiensi, ketelitian, serta selaras pada standar etika yang tinggi, demikian, temuan audit yang diperoleh menjadi dapat diandalkan serta bebas dari pengaruh bias.

Kualitas Audit

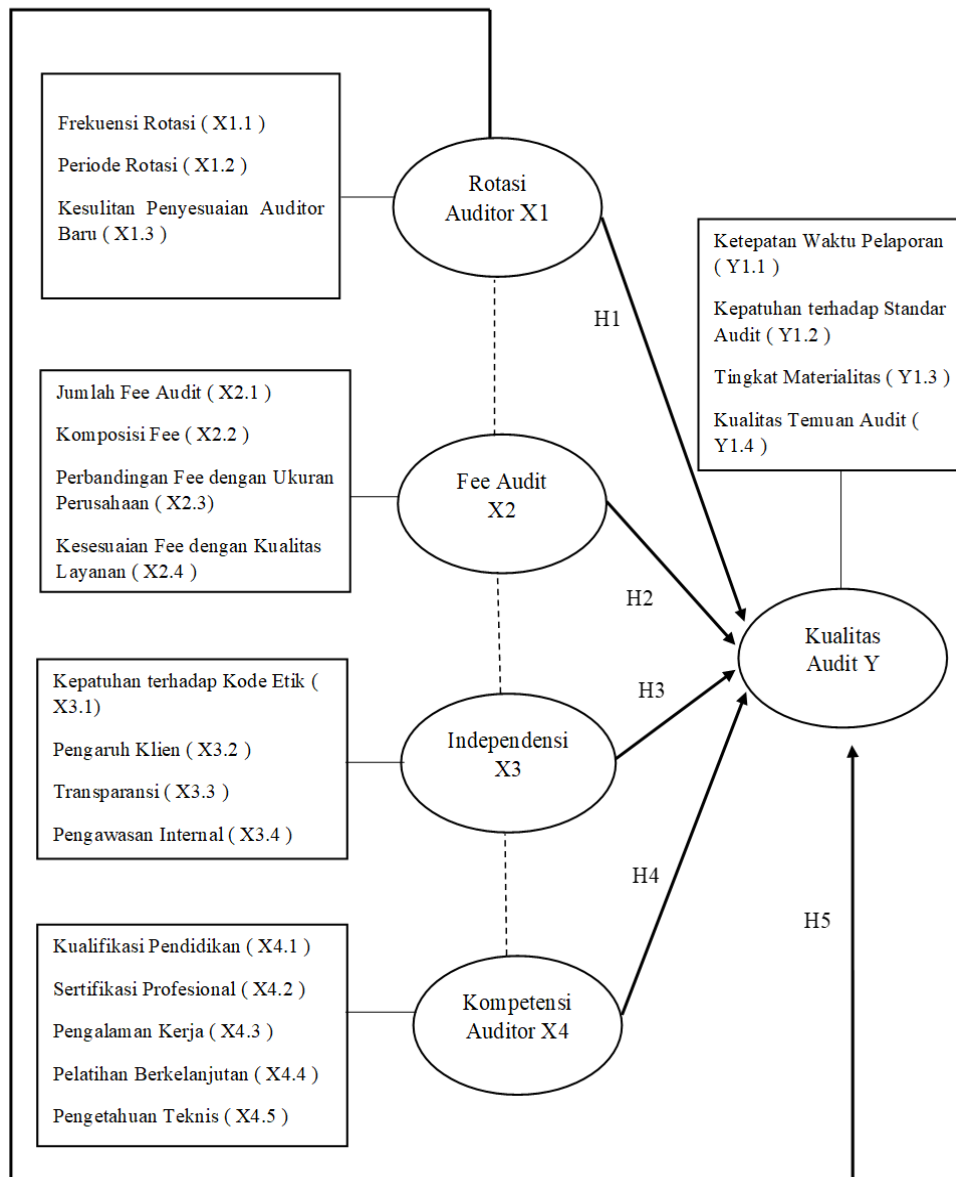
Dari PCAOB (Public Company Accounting Oversight Board), Kualitas audit dapat dipahami sebagai "tingkat keyakinan yang diberikan oleh auditor dalam mengidentifikasi kesalahan ataupun ketidakpatuhan dalam laporan keuangan" (PCAOB, 2013). Definisi berikut menekankan pentingnya peran auditor dalam menjaga integritas laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi tidak hanya melindungi kepentingan pemangku kepentingan, tetapi juga mendorong peningkatan keyakinan masyarakat pada laporan keuangan. Seiring dengan meningkatnya tuntutan untuk transparansi, kualitas audit menjadi semakin penting di berbagai sektor.

Hipotesis

H₁ : Rotasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya.

- H₂ : Fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya.
- H₃ : Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya.
- H₄ : Kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya.
- H₅ : Terdapat hubungan signifikansi diantara rotasi auditor, fee audit, independensi, serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pendekatan riset yang diterapkan oleh peneliti ialah metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner serta dijawab dengan skala Likert. Populasi dalam riset berikut mencakup Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya serta sampel didalam riset berikut terdiri dari 35 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan ialah purposive sampling, serta untuk analisa data, riset berikut menerapkan SPSS versi 25 (*Statistical Product and Service Solutions*).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,860	0,3338	VALID
X1.2	0,787	0,3338	VALID
X1.3	0,541	0,3338	VALID
X1.4	0,860	0,3338	VALID
X1.5	0,786	0,3338	VALID
X1.6	0,537	0,3338	VALID

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X2.1	0,560	0,3338	VALID
X2.2	0,601	0,3338	VALID
X2.3	0,624	0,3338	VALID
X2.4	0,702	0,3338	VALID
X2.5	0,738	0,3338	VALID

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X3.1	0,880	0,3338	VALID
X3.2	0,903	0,3338	VALID
X3.3	0,971	0,3338	VALID
X3.4	0,966	0,3338	VALID
X3.5	0,971	0,3338	VALID

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X3.1	0,865	0,3338	VALID
X3.2	0,794	0,3338	VALID
X3.3	0,848	0,3338	VALID
X3.4	0,875	0,3338	VALID
X3.5	0,934	0,3338	VALID

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y1	0,643	0,3338	VALID
Y2	0,449	0,3338	VALID
Y3	0,897	0,3338	VALID
Y4	0,904	0,3338	VALID
Y5	0,897	0,3338	VALID

Temuan uji validitas mengindikasikan bahwasanya semua item dalam instrumen riset berikut dinyatakan valid. Setiap item yang diuji mempunyai korelasi item-total yang signifikan, di mana nilai t hitungnya lebih besar jikalau diperbandingkan dengan t tabel disignifikan 0,05.

Uji Reabilitas

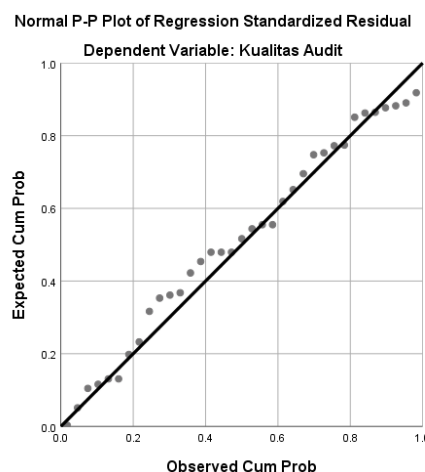
Variabel	Jumlah Pernyataan	Crombach's Alpha	Keterangan
Rotasi auditor	6	0,831	Reliabel
Fee audit	5	0,634	Reliabel
Independensi	5	0,966	Reliabel
Kompetensi auditor	5	0,914	Reliabel
Kualitas Audit	5	0,830	Reliabel

Temuan uji reliabilitas mengindikasikan bahwasanya instrumen riset berikut mempunyai nilai Alpha Cronbach (α) lebih daripada 0,60. Nilai Alpha Cronbach (α) yang tinggi mengindikasikan bahwasanya instrumen yang diterapkan mempunyai konsistensi internal yang baik serta dapat diandalkan untuk mengukur variabel riset secara konsisten.

Uji Normalitas

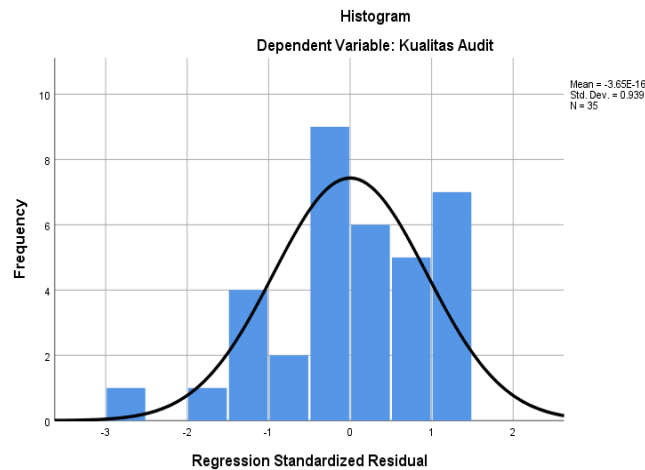
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72373738
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.069
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Temuan uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk Residual yang tidak distandarisasi mengindikasikan p-value senilai 0,200. Sebab p-value tersebut lebih tinggi dari 0,05, kemudian perihal berikut mengindikasikan bahwasanya residual terdistribusi normal. Residual dalam model regresi berikut mengikuti distribusi normal, yang memungkinkan dilaksanakannya analisa lebih lanjut tanpa melanggar asumsi normalitas.



Gambar 2 P-Plot

Dari gambar P-Plot yang ditampilkan, dapat dilihat bahwasanya titik-titik residual tersebar di sepanjang garis referensi, yang bermakna informasi yang diterapkan dalam riset berikut berdistribusi normal.



Gambar 3 Grafik Histogram

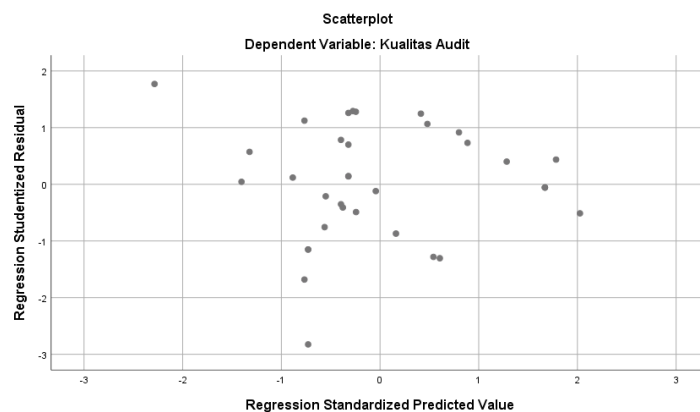
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rotasi Auditor	.659	1.517
	Fee Audit	.504	1.985
	Independensi	.668	1.497
	Kompetensi Auditor	.899	1.113

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Secara umum, nilai Tolerance dibawah 0,10 ataupun VIF diatas 10 bisa mengindikasi adanya masalah multikolinearitas yang serius. Namun, dalam riset berikut, semua nilai Tolerance melebihi 0,1 serta semua VIF dibawah 10, yang mengindikasi bahwasanya tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan diantara variabel independen didalam model regresi berikut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Scatterplot

Pada grafik scatterplot yang ditampilkan, terlihat bahwasanya titik-titik residual terdistribusi random tidak melihat pola tertentu, seperti distribusi yang lebih lebar ataupun lebih sempit pada nilai prediksi tertentu. Berikut mengindikasikan bahwasanya tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi berikut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.095	4.243		2.379	.024		
	Rotasi Auditor	.311	.141	.355	2.207	.035	.659	1.517
	Fee Audit	.686	.238	.530	2.877	.007	.504	1.985
	Independensi	.440	.136	.517	3.233	.003	.668	1.497
	Kompetensi Auditor	.405	.141	.396	2.872	.007	.899	1.113

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel Koefisien

Dari temuan analisa regresi linier berganda, persamaan regresi yang menggambarkan korelasi diantara variabel dependen, yakni kualitas audit, dengan empat variabel independen (rotasi auditor, fee audit, independensi, serta kompetensi auditor) ialah sebagaimana dibawah:

$$Y = 10,095 + 0,311X_1 + 0,686X_2 + 0,440X_3 + 0,405X_4 + e$$

Menurut persamaan regresi linier diatas, bisa diambil kesimpulan bahwasanya:

1. Nilai konstanta senilai 10.095 mengindikasikan bahwasanya ketika semua variabel independen (rotasi auditor, fee audit, independensi, serta kompetensi auditor) bernilai nol, kemudian kualitas audit diperkirakan senilai 10.095.
2. Koefisien untuk rotasi auditor senilai 0.311 mengindikasikan bahwasanya setiap peningkatan satu unit pada rotasi auditor akan mendorong peningkatan kualitas audit senilai 0.311 unit. Perihal berikut mencerminkan bahwasanya rotasi auditor dapat mendorong peningkatan objektivitas serta efektivitas audit.
3. Koefisien untuk fee audit senilai 0.686 mengindikasikan bahwasanya setiap peningkatan satu unit pada fee audit akan mendorong peningkatan kualitas audit senilai 0.686 unit. Berikut mengindikasikan fee audit yang lebih besar untuk auditor bisa mendorong peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.
4. Koefisien untuk independensi senilai 0.440 mengindikasikan bahwasanya setiap peningkatan satu unit dalam independensi auditor akan mendorong peningkatan kualitas audit senilai 0.440 unit. Perihal berikut mengindikasikan bahwasanya independensi auditor sangat penting untuk mendorong peningkatan kualitas audit.

5. Koefisien untuk kompetensi auditor senilai 0.405 mengindikasikan bahwasanya setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi auditor akan mendorong peningkatan kualitas audit senilai 0.405 unit. Berikut menunjukkan bahwasanya kompetensi auditor yang tinggi akan mendorong peningkatan kemampuan auditor dalam memberi penilaian yang akurat serta berkualitas.

Uji t (Parsial)

Berikut temuan uji t (Parsial) dari Tabel Koefisien diatas.

Hipotesis:

- H_0 : Tidak ada pengaruh positif signifikan diantara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- H_1 : Terdapat pengaruh positif signifikan diantara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $p\text{-value} < 0,05$, kemudian H_1 diterima (positif signifikan)
2. Jika $p\text{-value} > 0,05$, kemudian H_0 diterima (tidak signifikan)
3. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, kemudian H_1 diterima (positif signifikan)
4. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, kemudian H_0 diterima (tidak signifikan)

Dalam mencari t-tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, diterapkan rumus sebagaimana dibawah:

$$Df = N - k - 1$$

$$Df = 35 - 4 - 1$$

$$= 30 \text{ (1,69726)}$$

Dari temuan uji t (parsial), diketahui bahwasanya:

1. Sebab t-hitung (2.207) lebih tinggi daripada t-tabel (1.69726) juga p-value (0.035) lebih rendah daripada 0,05, kemudian hipotesis nol (H_0) ditolak, yang bermakna rotasi auditor berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit.
2. Sebab t-hitung (2.877) lebih tinggi daripada t-tabel (1.69726) juga p-value (0.007) lebih rendah daripada 0,05, kemudian hipotesis nol (H_0) ditolak, yang bermakna fee audit berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit.
3. Sebab t-hitung (3.233) lebih tinggi daripada t-tabel (1.69726) juga p-value (0.003) lebih rendah daripada 0,05, kemudian hipotesis nol (H_0) ditolak, yang bermakna independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit.
4. Sebab t-hitung (2.872) lebih tinggi daripada t-tabel (1.69726) juga p-value (0.007) lebih rendah daripada 0,05, kemudian hipotesis nol (H_0) ditolak, yang bermakna kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit.

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.120	4	24.030	7.136	.000 ^b
	Residual	101.023	30	3.367		
	Total	197.143	34			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Fee Audit, Independensi, Rotasi Auditor

Tabel Anova

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan diantara variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel dependen (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh secara simultan diantara variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel dependen (Y)

Yang mendasari ambil keputusan:

1. Jikalau F-hitung > F-tabel, kemudian H_1 diterima
2. Jikalau F-hitung < F-tabel, kemudian H_0 diterima
3. Jikalau p-value < 0,05, kemudian H_1 diterima
4. Jikalau p-value > 0,05, kemudian H_0 diterima

Dalam mencari F-tabel digunakam rumus:

$$Df2 = N-k-1$$

$$Df2 = 35-4-1$$

$$= 30 (2,69)$$

Dari temuan uji F (simultan) yang terlihat pada tabel Anova diatas, dilihat bahwasanya nilai F-hitung senilai 7,136 lebih tinggi daripada F-tabel yang bernilai 2,69, dengan p-value senilai 0,000. Sebab p-value berikut lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0,05, kemudian hipotesis nol (H_0), yang memaparkan bahwasanya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan pada variabel dependen (kualitas audit), dapat ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) yang memaparkan bahwasanya variabel kompetensi auditor, fee audit, independensi, serta rotasi auditor secara simultan berpengaruh signifikan pada kualitas audit diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.488	.419	1.83506
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Fee Audit, Independensi, Rotasi Auditor				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit				

Tabel summary

Dari temuan pengujian koefisien determinasi (R^2), dapat disimpulkan bahwasanya 41,9% perubahan dalam kualitas audit (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diuji, seperti rotasi auditor, fee audit, independensi, serta kompetensi auditor. Sementara itu, 58,1% dari variasi masih dipengaruhi oleh aspek-aspek lainnya diluar model berikut yang belum dimasukkan dalam perhitungan.

Pembahasan Hasil Temuan

1. Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Hipotesis 1)

Temuan uji t mengindikasi bahwasanya rotasi auditor mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada kualitas audit (t-hitung = 2,207, $p = 0,035 < 0,05$). Berikut mengindikasi bahwasanya peningkatan frekuensi rotasi auditor

dapat memperkuat objektivitas, independensi, serta kompetensi auditor, yang pada gilirannya mendorong peningkatan kualitas audit. Temuan berikut selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Fauziah dkk (2021).

2. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Hipotesis 2)
Temuan uji t mengindikasikan bahwasanya fee audit mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada kualitas audit ($t\text{-hitung} = 2,877, p = 0,007 < 0,05$). Fee audit yang lebih tinggi sering kali mengindikasikan tingkat komitmen auditor yang lebih tinggi, yang berperan dalam peningkatan kualitas audit. Temuan berikut mendukung riset yang dilaksanakan oleh Famelya serta Dian (2023).
3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit (Hipotesis 3)
Temuan uji t mengindikasikan bahwasanya independensi auditor mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada kualitas audit ($t\text{-hitung} = 3,233, p = 0,003 < 0,05$). Independensi yang tinggi memastikan audit yang dilaksanakan dengan lebih objektif serta tanpa pengaruh dari pihak lain dapat mendorong peningkatan kualitas audit. Temuan berikut selaras dengan riset sebelumnya Murdiansyah dkk (2021).
4. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Hipotesis 4)
Temuan uji t mengindikasikan bahwasanya kompetensi auditor mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada kualitas audit ($t\text{-hitung} = 2,872, p = 0,007 < 0,05$). Auditor yang lebih kompeten dapat melaksanakan audit dengan lebih efektif, mendorong peningkatan kualitas audit secara keseluruhan. Temuan berikut selaras dengan riset sebelumnya Murdiansyah dkk (2021).
5. Pengaruh Simultan Rotasi Auditor, Fee Audit, Independensi, serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Hipotesis 5)
Temuan uji F mengindikasikan bahwasanya variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan pada kualitas audit ($F\text{-hitung} = 7,136, p = 0,000 < 0,05$). Semua variabel independen mempunyai kontribusi signifikan dalam mendorong peningkatan kualitas audit, yang mengonfirmasi bahwasanya model regresi yang diterapkan dapat menjelaskan korelasi antar variabel dengan baik.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari temuan analisa, dapat disimpulkan bahwasanya rotasi auditor, fee audit, independensi, serta kompetensi auditor memberi pengaruh positif yang signifikan pada kualitas audit. Secara bersamaan, keempat variabel berikut berperan dalam mendorong peningkatan kualitas audit. Praktik rotasi auditor yang lebih sering, fee audit yang sesuai, serta peningkatan independensi serta kompetensi auditor perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas audit di masa depan.

Saran

1. Disarankan agar riset berikutnya menerapkan sampel yang lebih luas serta dilaksanakan di berbagai wilayah untuk memperkuat temuan temuan berikut.
2. Variabel lain seperti pengalaman auditor, *audit tenure*, serta teknologi audit perlu diteliti lebih lanjut.

3. Lembaga audit disarankan untuk lebih memprioritaskan pengembangan kompetensi auditor dengan mengadakan pelatihan secara berkelanjutan.
Diharap riset berikut dapat memberi sumbangan positif untuk pengembangan praktik audit di Indonesia serta membuka peluang untuk riset lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257.
- Louwers, T. J., Ramsay, R. J., Sinason, D., & Strawser, J. R. (2015). *Auditing and Assurance Services*. New York: McGraw-Hill Education.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2021 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Audit Laporan Keuangan Emiten ataupun Perusahaan Publik*. Diakses dari OJK.
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384.
- Khofidah Pujilestari, & Nera Marinda Machdar. (2024). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Dan Independensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 18–27.
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295–1305.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2022). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Aditiya, A., Ekawati, E., & Kuntadi, C. (2024). *Pengaruh Karakter Komite Audit : Workload , Rotasi Auditor dan Kualitas Audit*. 1(2), 1–12.
- Richah, N. Z. U., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee, Audit Tenure, Audit Firm Size dan Skala Entitas Klien terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Go Public Industri Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 139–152.
- Mulyadi. (2022). *Auditing: Proses dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Junaidi, A. (2023). *Akuntansi dan Audit: Teori dan Praktik*. Salemba Empat.
- Armawan, P. S., & Wiratmaja, D. N. (2020). Pengaruh pengalaman, kompetensi, independensi dan fee audit pada kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 30(5).
- PCAOB. (2013). *Concept Release on Auditor Independence and Audit Firm Rotation*.
- Fauziah, K. A., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh fee audit, independensi, pengalaman auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus KAP di Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 6(2).

- Famelya, R., & Dian, N. (2023). Pengaruh fee audit, rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 17(2), 124-138.
- Murdiansyah, I., Wahyuni, N., & Lestari, Y. O. (2021). Independensi dan kompetensi auditor pengaruhnya terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai moderasi. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 1 No. 2, pp. 199-207).